

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN 4 Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. WR. Supratman No. 1, Kode Pos 15442, Desa/Kelurahan Pondok Ranji, Tangerang Selatan. Periode penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2021 hingga Maret 2023. Selama periode berlangsung, penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan penelitian, perizinan pada objek penelitian, penyebaran kuesioner untuk pra-survei, permohonan data sekunder, penyebaran kuesioner penelitian, pengolahan data, hingga penulisan dan penyusunan laporan penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh data yang digunakan, baik pada pengumpulan, penafsiran, hingga penampilan hasilnya berbentuk numerik atau angka. Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara hubungan variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2018).

C. Definisi dan Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel pada sebuah penelitian menurut Sugiyono (2018) merupakan segala sesuatu atau dapat pula diartikan sebagai suatu atribut, nilai, ataupun sifat dari sebuah objek maupun kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi dan juga ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama adalah variabel bebas (independen) yang memengaruhi atau menjadi penyebab atas perubahan ataupun timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, pengembangan karir, dan kompensasi. Variabel kedua ialah variabel terikat (dependen) sebagai faktor utama yang hendak dijelaskan atau diprediksi serta dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, dalam penelitian ini ialah kepuasan kerja. Variabel tersebut akan dijelaskan berdasarkan masing-masing definisinya, sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia variabel Independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020). Variabel independen pada penelitian ini yaitu lingkungan kerja, pengembangan karir dan kompensasi.

1) Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja ialah kondisi sekitar tempat kerja, baik secara fisik maupun non fisik yang memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, serta menentramkan, sehingga dapat memengaruhi para guru dalam menjalankan tugasnya.

2) Pengembangan Karir (X_2)

Pengembangan karir merupakan proses peningkatan jenjang karir guru melalui program yang direncanakan dan diterapkan oleh organisasi.

3) Kompensasi (X_3)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diberikan oleh organisasi kepada guru sebagai ganti kontribusi yang telah diberikan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepuasan karyawan. Kepuasan kerja merupakan perasaan positif yang dirasakan guru pada suatu pekerjaan sebagai dampak atau hasil evaluasi dari berbagai aspek pekerjaan tersebut.

2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2017). Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (Y) (Luthans dalam Soedjono,	Kepuasan pada pekerjaan itu Sendiri	a) Pekerjaan memberi kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan, kebebasan dan keterampilan yang dimiliki	Skala Ordinal

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
2005)		b) Pekerjaan yang dilakukan terasa menantang	
	Kepuasan pada pembayaran	a) Gaji pokok sesuai dengan tuntutan pekerjaan b) Kompensasi kerja lembur sesuai dengan kontribusi yang diberikan c) Tunjangan yang menarik	
	Kepuasan terhadap promosi	a) Sistem promosi adil dan sesuai dengan kemampuan b) Jenjang karir yang baik	
	Kepuasan terhadap rekan kerja	a) Rekan kerja ramah dan menyenangkan menciptakan lingkungan kerja kondusif b) Rekan kerja yang kooperatif	
	Kepuasan terhadap kepenyeliaan (Supervisi)	a) Supervisi yang adil dalam memberi penilaian atas kinerja b) Supervisi yang terbuka dalam memberi saran, penilaian dan bantuan c) Supervisi mau bekerja sama dengan bawahan	
Lingkungan Kerja (X ₁) (Suharno & Purwanto, 2016; Lottrup <i>et. al.</i> , 2013)	Atmosfir Kerja	a) Tempat kerja, fasilitas dan alat abntu kerja, kebersihan, pencahayaan, ketenangan serta hubungan kerja yang memuaskan b) Tempat kerja, fasilitas dan alat bantu kerja, kebersihan, pencahayaan, ketenangan serta	Skala Ordinal

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		hubungan kerja yang mendukung	
	Relasi dengan Rekan Kerja	a) Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja b) Tidak ada intrik di antara sesama rekan kerja	
	Fasilitas Kerja	a) Peralatan lengkap yang mendukung kelancaran pekerjaan b) Peralatan <i>modern</i> yang mendukung kelancaran pekerjaan	
	Lingkungan Terbuka Hijau	a) Ketersediaan pemandangan lingkungan terbuka yang didominasi berbagai jenis tumbuhan b) Adanya akses menuju lingkungan terbuka yang didominasi oleh berbagai macam jenis tumbuhan.	
Pengembangan Karir (X ₂) (Handoko dalam Megita, 2014)	Pendidikan	a) Latar belakang pendidikan b) Wawasan pengetahuan	Skala Ordinal
	Pelatihan	a) Frekuensi pelatihan b) Keahlian tertentu	
	Pengalaman Kerja	a) Masa kerja b) Penugasan pengetahuan c) Keterampilan	
Kompensasi (X ₃) (Simamora, 2012)	Upah dan Gaji	a) Ketepatan pemberian gaji setiap bulan b) Pemberian gaji/upah sesuai dengan hasil pekerjaan yang diberikan c) Pemberian gaji/upah dapat memenuhi	Skala Ordinal

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		kebutuhan diri sendiri dan keluarga	
	Insentif	a) Pemberian bonus sesuai dengan target yang dicapai b) Tingkat pemberian insentif dalam memberikan semangat kerja	
	Fasilitas	a) Fasilitas yang memadai dalam menunjang pekerjaan b) Jaminan keamanan dalam bekerja di organisasi	
	Tunjangan	a) Jaminan kesehatan dalam bekerja di organisasi b) Gaji yang diterima dapat memotivasi dan memberi semangat dalam bekerja.	

Sumber: Penulis, (2021)

D. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran pada penelitian ini dilakukan menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2018) bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun kelompok orang mengenai sebuah fenomena sosial. Skala likert didefinisikan sebagai skala yang berdasar pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan terkait indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2014). Responden akan diminta memberikan jawaban setuju atau tidak pada masing-masing pernyataan yang diberikan. Jawaban untuk tiap-tiap indikator memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Agung, 2012). Berikut pembobotan yang diterapkan dalam

skala likert pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Netral	(N)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah guru SMAN 4 Tangerang Selatan sebanyak 38 orang yang berstatus PNS.

2. Sampel

Sampel dalam Agung (2012) dikatakan sebagai bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik *sampling* ialah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100, sehingga seluruh populasi diambil menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Maka jumlah sampel pada penelitian ini ialah 38 responden, sesuai dengan jumlah populasi guru yang ada.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan dalam upaya mendapatkan sebuah data. Jenis data yang diperlukan dalam menjalankan penelitian ini ialah data primer, di mana data diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya untuk kemudian dicatat serta diamati pertama kalinya (Agung, 2012). Maka untuk mendapatkan data primer, peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Kuesioner dalam Sugiyono (2018) disebut sebagai teknik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diberikan pada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam kuesioner dengan pertanyaan tertutup seputar pengaruh lingkungan kerja, pengembangan karir, serta kompetensi terhadap kepuasan kerja. Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui Google Form dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang membatasi ruang gerak peneliti dan subjek untuk bertemu secara langsung.

G. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2020) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk dapat menganalisis rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk dapat menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam Sugiyono (2018) dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang terkumpul dengan apa adanya. Penggambaran ini dilakukan tanpa bermaksud menguji hipotesis dan membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

a. Karakteristik Responden

Deskripsi responden dilakukan untuk melihat dan menggambarkan karakteristik responden pada penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, serta jabatan.

b. Karakteristik Variabel

Deskripsi variabel dilakukan untuk melihat gambaran rata-rata jawaban responden yang telah dikategorikan sesuai dengan skala likert. Penggambaran jawaban responden dilakukan untuk tiap-tiap item, indikator, maupun variabel penelitian.

2. PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square (PLS) ialah sebuah metode alternatif dari *covariance based* SEM untuk menganalisis komponen (*variance based modeling*) yang pengolahannya menggunakan bantuan program SmartPLS versi 3.0. Meski bertujuan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten. PLS menurut Ghazali & Latan (2015) dianggap sebagai sebuah metode analisis yang *powerfull* dan seringkali disebut soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi regresi. Penelitian ini dilakukan dengan konstruk berindikator reflektif dengan mengasumsikan bahwa tiap-tiap

indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (Ghozali & Latan, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua tahap model yang akan dirancang (Ghozali dan Latan, 2015), yaitu:

a. Evaluasi *Measurement (Outer Model)*

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengkaji terkait kaitan antara konstruk dengan indikator-indikatornya (Chairina, 2019). *Outer model* dilakukan dengan menguji indikator-indikator yang membentuk variabel laten untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. Sebuah instrumen dikatakan valid ketika mampu untuk mengukur yang memang hendak diukur (Sugiyono, 2013). Sedangkan realibilitas merupakan tingkat ketepatan, ketelitian atau kakuratan dari sebuah instrumen (Agung, 2012). Berikut adalah tahapan dalam mengukur validitas serta reliabilitas dengan *outer model*:

1) *Convergent validity*

Tahap pertama dalam evaluasi *outer model* ialah dengan melakukan uji validitas konvergen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur indikator-indikator reflektif yang dapat dilihat nilainya melalui *loading factor*, yakni korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk dari masing-masing indikator yang mengukur konstruk tersebut. Berikut adalah pengukuran yang dapat digunakan dalam uji validitas konvergen:

Tabel 3.3
Penilaian Validitas Konvergen

<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Loading Factor</i>	> 0,7
	> 0,5 – 0,6 cukup baik
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,5
<i>Communality</i>	> 0,5

Sumber: Ghozali dan Latan, (2015)

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui keunikan nilai dan memastikan bahwa variabel atau indikator yang ada dalam penelitian memiliki nilai yang unik dan hanya terikat dengan variabel atau indikatornya sendiri, bukannya yang lain. Penilaian validitas diskriminan dapat dilihat dengan mengukur *cross loading* yang hasilnya harus menunjukkan bahwa masing-masing indikator harus memiliki nilai yang lebih tinggi dengan konstruksya sendiri daripada dengan konstruk lain. Cara penilaian lain juga dapat dilakukan dengan *fornell larcker criterion* yang dilakukan dengan akar AVE pada suatu konstruk harus lebih tinggi bila dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Berikut adalah pengukuran yang dapat digunakan:

Tabel 3.4
Penilaian Validitas Diskriminan

<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Cross Loading</i>	> 0,7 untuk setiap variabel
Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten

Sumber: Ghozali dan Latan, (2015)

3) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha's*

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *crobranch's alpha* atau *composite reliability* pada masing-masing konstruk. Namun pengujian reliabilitas lebih disarankan dengan nilai *composite*. Hal ini dikarenakan *crobranch's alpha* merupakan pengukuran nilai terendah realibilitas suatu variabel, sedangkan *composite realibility* mengukur realibilitas yang sesungguhnya (Ghozali, 2014). Penilaian realibilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Realibilitas

<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Crobranch's Alpha</i>	> 0,7 untuk <i>confirmatory research</i>
	> 0,6 untuk <i>explanatory research</i>
<i>Composite Reliability</i>	> 0,7 untuk <i>confirmatory research</i>
	> 0,6 untuk <i>explanatory research</i>

Sumber: Ghozali dan Latan, (2015)

b. Model Struktural atau (*Inner Model*)

Model struktural memperlihatkan kekuatan estimasi antar variabel kontruk atau laten (Ghozali & Latan, 2015). *Inner model* merupakan model struktural yang digunakan ntuk meprediksi hubungan kausalitasantar variabel laten. Evaluasi *inner model* untuk melihat *Goodness of Fit Model* atau uji kecocokan model dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a) Nilai *R-square*

Melihat perubahan pada nilai *R-Square* dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 3.6
Penilaian *R-Square*

<i>R-Square</i>	Keterangan Model
0,75	Kuat
0,50	Menengah
0,25	Lemah

Sumber: Ghozali dan Latan, (2015)

b) *Prediction Relevance (Q^2)*

Q-Square predictive relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model, serta estimasi parameternya.

Berikut adalah penilaian yang digunakan dalam mengukur *Q-Square*:

Tabel 3.7
Penilaian *Q-Square*

<i>Q-Square</i>	Keterangan Model
> 0	Model memiliki relevansi prediktif
0,35	Besar
0,15	Menengah
0,02	Kecil

Sumber: Ghozali dan Latan, (2015)

3. Uji Hipotesis

Melalui proses *bootstrapping* akan diperoleh nilai uji *t-statistic* yang berguna untuk memprediksi adanya hubungan kasualitas. Dalam Ghozali & Latan (2015), *t-value two tailed* pada level signifikansi 0,05 atau 5% sesuai yang digunakan penelitian ini ialah 1,96. Maka ketika *t-statistic* lebih lesar dari 1,96, artinya hipotesis penelitian dapat diterima.

